

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep gerak merupakan tahapan atau pemahaman gerak untuk mengembangkan dan kematangan suatu keterampilan gerak anak yang melibatkan dasar gerak anak. Menurut Mahendra (2017: 2) konsep gerak yang meliputi konsep tubuh, konsep ruang, konsep usaha dan konsep keterhubungan. Pola dasar gerakan penting sebagai dasar untuk melakukan gerakan olahraga. Inilah sebabnya penting bagi usia anak untuk mempelajari sebanyak mungkin gerak dasar dalam kehidupan sebelum dewasa. Lari, lompat, lempar, dan jalan adalah pola gerak dasar bagi setiap anak.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas gerak. Menurut Safari (2013: 8) pendidikan jasmani adalah fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berhubungan dengan aktivitas gerak yang mencakup sistem, otot serta hasil belajar dari partisipasi dalam aktivitas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Tarigan (2009: 70) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari proses pendidikan secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan jasmani seyoginya selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu di tingkatkan mulai dari

mutu pembelajaran untuk siswa serta profesionalisme guru penjas itu sendiri sebagai fasilitator dan mediator untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang sudah direncanakan, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan aktifitas olahraga yang sistematis. Menurut Subagiyo (2008: 18) Pendidikan jasmani adalah latihan jasmani yang dimanfaatkan, dikembangkan, didayagunakan dalam ruang lingkup pendidikan, baik sebagai sarana, metode, dan merupakan bagian mutlak dan seluruh proses pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis memberikan pengalaman belajar untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Menurut Paturusin (2012: 7) Pendidikan jasmani dan kesehatan di lingkungan sekolah yang berpedoman pada isi kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan dalam kurikulum satuan pendidikan yang menjelaskan cabang-cabang olahraga yang dipelajari di sekolah antara lain, atletik, senam, dan permainan. Program pendidikan jasmani disesuaikan dengan tahap perkembangan keterampilan gerak anak. Perkembangan keterampilan gerak

merupakan inti dari program pendidikan jasmani di sekolah dasar, yang diartikan sebagai perkembangan dan penghalusan aneka keterampilan gerak dasar yang berkaitan dengan olahraga. Keterampilan gerak ini dikembangkan dan dihaluskan sehingga tahap tertentu untuk memungkinkan siswa mampu melakukan dengan tenaga yang hemat dan sesuai dengan keadaan lingkungan. Kemampuan gerak dasar yang berkembang dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa usia sekolah dasar, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam proses pembelajaran penjasorkes, guru dituntut untuk dapat mengetahui karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pemilihan strategi dalam pembelajaran tergantung dari karakteristik siswa baik itu metode, media, peralatan dan fasilitas, serta cara menginformasikan tersebut terkumpul dan digunakan dapat diterima oleh siswa. Menurut Suprijono (2010: 46) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) merupakan pembelajaran dengan menggunakan strategi kelompok. Metode TGT (*Team Games Tournament*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, dengan melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa ada perbedaan status sosial, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur belajar dengan bermain. Menurut Trianto

(2010: 84) Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan (*team recognition*).

Sesuai dengan hasil pengamatan di SDK Tuabatan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes masih ditemukan guru menggunakan metode pembelajaran yang belum menjawab kebutuhan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran masih ditemukan siswa yang jenuh, bosan dan tidak beraktivitas, sedangkan pembelajaran bagi siswa kelas I-III masih pada materi pola gerak dasar yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulasi. Melalui kesempatan ini, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang meningkatkan keaktifan pola gerak dasar siswa kelas III melalui metode team games tournament di SDK Tuabatan.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui model pembelajaran penjasorkes bagi siswa kelas III di SDK Tuabatan.
2. Belum diketahui keaktifan pola gerak dasar siswa kelas III dalam pembelajaran penjasorkes di SDK Tuabatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dibatasi untuk dapat menjadi fokus penelitian adalah meningkatkan keaktifan pola gerak dasar siswa kelas III melalui metode team games tournament di SDK Tuabatan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keaktifan pola gerak dasar siswa kelas III melalui metode team games tournament di SDK Tuabatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan pola gerak dasar siswa kelas III melalui metode team games tournament di SDK Tuabatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang keaktifan pola gerak dasar siswa kelas III melalui metode team games tournament.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada FKIP UKAW Kupang khususnya program studi PJKR, guna memperkaya bahan penelitian, sumber bacaan dan Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Sumbangsi bagi pembaca tentang keaktifan pola gerak dasar siswa kelas III melalui metode team games tournament.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah, agar dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes.

b. Bagi guru agar lebih berkreaitif dalam pembelajaran pola gerak dasar bagi siswa.

c. Bagi siswa agar dapat memberikan termotivasi dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes.